

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Perkembangan ekonomi yang tidak stabil mengakibatkan kelangsungan perusahaan-perusahaan di Indonesia menjadi tidak menentu. Apalagi dengan adanya krisis ekonomi pada masa pandemic seperti sekarang yang dampaknya sampai saat ini belum berakhir, membuat ruang gerak perusahaan semakin sempit. Perusahaan menjadi kesulitan untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dalam upaya pencapaian tujuan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan pertumbuhannya sejalan dengan era globalisasi ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat dunia. Menurut Tandililin (2017), menunjukkan pasar modal sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas seperti obligasi, dana reksa, saham yang memiliki umur lebih dari satu tahun. Pasar modal berfungsi sebagai suatu lembaga perantara (intermediaries) yang menjadi penunjang perekonomian, karena pasar modal dapat menghubungkan atau mempertemukan pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan pihak lain yang memiliki kelebihan dana. Pada dasarnya, investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini untuk mengharapkan imbalan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Keberadaan Pasar modal di Indonesia sangat diperlukan oleh perusahaan karena untuk menanamkan modalnya dan menghasilkan dana bagi perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan sekaligus

akan meningkatkan nilai perusahaan. Gunawan (2015) mengatakan bahwa nilai dapat dianggap sebagai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Investor melakukan investasi dana di Pasar modal tidak hanya memiliki tujuan jangka pendek, tetapi juga memperoleh pendapatan jangka panjang. Investor harus memanfaatkan semua informasi untuk menganalisis pasar dan berinvestasi dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan (Andriani dan Najamuddin, 2014).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini, nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi. Nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan (Margaretha, 2014). Seiring dengan meningkatnya minat serta pengetahuan masyarakat dibidang pasar modal, maka bagi investor nilai perusahaan telah menjadi salah satu faktor pertimbangan yang cukup penting, hal ini terkait dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima oleh investor. Dalam melihat nilai perusahaan, investor tidak dapat dipisahkan dari informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaannya Nilai perusahaan yang baik berarti akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. Husnan (2014:7) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi. Nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan (Margaretha, 2014). Menurut Marisha dan Agustin (2022), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan, sedangkan menurut Sari, dkk. (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Rasio Keuangan Dan *Return* saham dan juga menurut Mulyani (2021), faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Investment Opportunity Set*, *Firm Size*, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen. Pada penelitian ini menggunakan lima variabel yang di anggap dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *return* saham, kebijakan deviden, *investment opportunity set (IOS)*.

Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba, dimana laba yang diperoleh akan memberikan informasi tentang bagaimana ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan Profitabilitas perusahaan dapat di lihat melalui rasio – rasio

profitabilitas seperti *Return on Asset (ROA)*, Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. (Laoli dan Herawaty 2019). Tingkat profitabilitas mampu memperlihatkan perusahaan untuk mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Purnama dan Abundanti, 2014). Hasil Pada penelitian yang dilakukan oleh Komala, dkk. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pramesti (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian dari Yuniastri, dkk. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Dengan terdapatnya beberapa perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, variabel Profitabilitas kembali diteliti. Dari pengamatan yang telah dilakukan di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 mengenai variabel Profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka semakin besar perusahaan membagikan dividen perusahaan kepada para investor dan pemegang saham. Namun jika keuntungan yang didapatkan perusahaan kecil

maka perusahaan juga membagikan dividen dengan jumlah yang kecil. Keuntungan tinggi yang di dapatkan perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan semakin dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dan menanamkan modalnya untuk bergabung dalam perusahaan tersebut dan para investor juga bisa mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Selain profitabilitas yang di anggap mempengaruhi nilai perusahaan Pertumbuhan penjualan juga di anggap dapat mempengaruhi sebuah perusahaan. Wiguna (2016) menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan menggambarkan tentang keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan adalah ukuran mengenai besarnya pendapatan per saham perusahaan yang diperbesar oleh *leverage* (Sujoko, 2018). Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan dan membuat investor semakin percaya dan yakin untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut (Diana, 2013). Hasil penelitian dari Pranada dan Soekotjo (2020) Menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini juga Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elisa dan Amanah (2021) yang menyatakan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya penelitian dari Marisha dan Agustin (2022) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan terdapatnya beberapa perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, variabel Pertumbuhan penjualan kembali diteliti. Dari pengamatan yang telah dilakukan di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 mengenai variabel Pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. pertumbuhan penjualan perusahaan yang merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan. Keberhasilan tersebut menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat akan mempengaruhi besarnya pendapatan semakin besar pendapatan akan menambah asset perusahaan sehingga oprasional perusahaan semakin bagus sehingga pasti akan menambah jumlah produksi dari tahun ke tahun dan para investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya.

Tidak hanya profitabilitas dan pertumbuhan penjualan *Return* saham sebuah perusahaan juga di anggap dapat mempengaruhi Nilai perusahaan Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan didapat, investor bisa melakukan analisa *return* saham. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi (Maryyam, 2016). *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut return, baik langsung maupun tidak langsung (Ang, 2007). Hasil atau imbalan yang akan diperoleh para investor dapat berupa laba (*capital gain*) sebagai keuntungan atau rugi (*capital loss*) sebagai risiko Menurut Jogiyanto

(2003:109), terdapat dua jenis return saham, yaitu return ekspektasi dan realisasi. Return ekspektasi yaitu return yang diinginkan dimasa mendatang dan bersifat tidak pasti. Sedangkan return realisasi yaitu return yang telah terjadi dan dihitung dari data historis. Return realisasi dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan menentukan return ekspektasi di masa yang akan datang. Hasil dari penelitian Pramesti (2016) menyatakan bahwa *Return* saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Sari, dkk. (2019) menyatakan bahwa *Return* Saham mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai dan sebaliknya penelitian dari Mulyana (2019) menunjukkan bahwa *Return* Saham berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan terdapatnya beberapa perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, variabel *Return* Saham kembali diteliti. Dari pengamatan yang telah dilakukan di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 mengenai variabel *Return* Saham terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa *Return* Saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *Return* saham merupakan pendapatan dan perubahan nilai saham, yang berarti jika semakin tinggi pendapatan atau keuntungan perusahaan maka semakin tinggi juga *return* yang dihasilkan sehingga keuntungan yang besar meningkatkan nilai perusahaan investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar sehingga *Return* saham menjadi indikator pemegang saham dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Kebijakan dividen adalah kebijakan terkait keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai laba yang diperoleh, apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang (Herawati, 2013). Dividen yang dibayarkan secara tunai maupun konversi dengan saham menggambarkan suatu prospek dimana perusahaan menghasilkan keuntungan yang baik di masa depan kebijakan dividen merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dimana para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya, sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan di sisi lain (Afzal dan Rohman, 2012) kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Hasil penelitian dari Indrayani (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian dari Oktaviani (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian dari Martha dkk, (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dengan terdapatnya beberapa perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, variabel kebijakan dividen kembali diteliti. Dari pengamatan yang telah

dilakukan di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 mengenai variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif Kebijakan dividen keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai laba yang diperoleh, apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan Bagi para pemegang saham, dividen kas merupakan tingkat pengembalian investasi atas kepemilikan saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Investor mengharapkan, hasil yang diperoleh dari suatu investasi didasarkan pada hasil dan kinerja yang telah dicapai perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Pengertian *Investment opportunity set* adalah pilihan investasi di masa depan yang mempunyai return yang cukup tinggi sehingga mampu membuat nilai perusahaan ikut terdongkrak. *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan kesempatan investasi masa depan yang besarnya tergantung pada pengeluaran - pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar (Fidhayatin dan dewi, 2012). *Investment opportunity set* memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan, *Investment opportunity set* menggabungkan antara kombinasi antara aktiva yang dimiliki dengan opsi investasi dimasa depan (Puteri dan Rohman, 2012). Besaran *investment opportunity set* bergantung dari pengeluaran yang dilakukan oleh manajemen yang diharapkan akan

mendatangkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handoko dan Idayati (2021) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan Pramesti (2021) menyatakan bahwa *Investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebaliknya penelitian dari Oktabrina dan Inggarwati (2022) menyatakan bahwa *Investment opportunity set* secara negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Dengan terdapatnya beberapa perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, variabel *Investment opportunity set* kembali diteliti. Dari pengamatan yang telah dilakukan di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 mengenai variabel *Investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan menunjukkan *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Investment opportunity set* yang besar akan memberikan sinyal positif kepada investor karena investasi yang dilakukan perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan investasi yang menguntungkan dan membuat perusahaan dapat membayarkan dividen secara stabil kepada investor sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan

Fenomena yang berkaitan mengenai penurunan nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penurunan kinerja keuangan yang dialami Pt Kino Indonesia Tbk (KINO) pada laporan keuangan semester I-2020 mencatat laba bersih Rp 118,64 anjlok menjadi 64,52% dibandingkan dengan semester I-2019 yang mencapai Rp 365,29 miliar penjualan KINO pada semester 1-2020 tercatat sebesar Rp 2,19

triliun turun menjadi 1,30% dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya yang mencapai Rp 2,22 triliun (*kontan.co.id*). Dalam kasus diatas dimana laba sangat berhubungan dengan nilai dalam suatu perusahaan dan dapat menjadi suatu acuan bagi investor untuk mempertimbangkan investor untuk menanamkan modal perusahaan dengan melihat nilai perusahaan. Nilai perusahaan harus juga menimbangkan faktor-faktor laba untuk dapat mempertahankan nilai sebuah perusahaan.

Dari fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami perubahan. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian kembali mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) periode tahun 2019-2021. Pemilihan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini di karena sector manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar dan aktif memperdagangkan sahamnya di BEI dan juga karena saham perusahaan manufaktur lebih di minati oleh Investor di bandingkan perusahaan lainnya. Dan juga kondisi setiap tahunnya Nilai perusahaan cenderung berbeda di dalam setiap Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Return Saham, Kebijakan Dividen, dan Investment Opportuniy Set (IOS) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2021**”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini Antara lain :

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Busa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2021 ?
- 2) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Busa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2021?
- 3) Apakah *Return* saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Busa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2021?
- 4) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap manufaktur yang terdaftar di Busa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2021?
- 5) Apakah *investment opportunity set (IOS)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Busa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021?

1.3.Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini Antara lain :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2021.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan manufktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2021.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Return* saham terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2021.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2021.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh *Investment opportunity set (IOS)* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 - 2021.

1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat di peroleh dari penelitian ini Antara lain

1.4.1. Manfaat teoritis

- 1) Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu menambah kontribusi dan pengembangan pengetahuan mengenai mengenai ilmu akuntansi khususnya pasar modal mengenai pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *return* saham, kebijakan dividen dan *investment opportunity set (IOS)* terhadap nilai perusahaan.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi dan liniatur menambah pengeahuan serta refrensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian penelitian yang sama hubungannya dengan penelitian ini di masa depan.

1.4.2. Manfaat praktis

1) Bagi investor

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikn informasi tambahan mengenai pasar modal dan bagi para investor bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan.

2) Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat di gunakan perusahaan menjadi pedoman untuk melakukan kebijakan manajemen dalam memaksimumkan nilai perusahaan ,terutama dalam profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *return* saham, kebijakan deviden, dan *investment opportunity set (IOS)* yang di harapkan dapat menjelaskan nilai suatu perusahaan itu sendiri.

3) Bagi pemerintah

Hasil dari penelitian ini di harapkan memberikan masukan terhadap pemerintah dalam melakukan pengembangan kebijakn manajemen tentang memaksimalkn nilai perusahaan. terutama dalam profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *return* saham, kebijakan dividen, dan *investment opportunity set (IOS)* di harapkan meningkatkan daya saing antar perusahaan di Indonesia

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori sinyal (*Signalling theory*)

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973, yang mengemukakan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, Signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara – cara lain seperti dengan mencari hutang Sinyal tersebut dapat berupa sebuah informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan suatu informasi dapat di manfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Berdasarkan teori sinyal tersebut yang dijabarkan diatas, menjelaskan bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada para investor untuk dapat melihat prospek perusahaan Jika dikaitkan dengan variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *return*

saham, kebijakan deviden dan *investment opportunity set* Perusahaan diharapkan memberikan sinyal positif yang berupa hal-hal baik mengenai laporan keuangan akan memberikan gambaran atas kondisi perusahaan tersebut dan membuat pihak eksternal tertarik dan percaya untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

2.1.2. Pecking Order Theory

Pecking Order Theory Myers dan Majluf (1984) menjelaskan suatu perusahaan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai. Teori ini mendasarkan pada adanya informasi asimetrik, yaitu suatu situasi dimana pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan daripada para pemilik modal. Informasi asimetrik ini akan mempengaruhi pilihan antara penggunaan dana internal atau dana eksternal dan antara pilihan penambahan hutang baru atau dengan melakukan penerbitan equitas baru. Asumsi *Pecking Order Theory* oleh Brealey and Myers 1996, p. 500 adalah

- 1) Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal,
- 2) Perusahaan berusaha menyesuaikan rasio pembagian dividen dengan kesempatan investasi, dan berupaya untuk tidak melakukan perubahan pembayaran dividen yang terlalu besar
- 3) Pembayaran dividen yang cenderung konstan dan fluktuasi laba yang diperoleh mengakibatkan dana internal kadang berlebih ataupun kurang untuk berinvestasi

(4) Apabila pendanaan eksternal diperlukan perusahaan akan memilih menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu dimulai penerbitan obligasi, obligasi yang dapat dikonversikan menjadi modal sendiri, akhirnya menerbitkan saham baru.

2.1.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap suatu perusahaan, erat kaitanya dengan harga saham, semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi ini lah yang diharapkan para pemilik perusahaan, hal ini terjadi karena dengan harga saham yang tinggi tersebut mampu menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Menurut Harmono (2017), Perusahaan mempunyai tujuan dalam memaksimalkan nilai kekayaan untuk para pemegang saham. Pada nilai suatu perusahaan dapat dilakukan pengukuran melalui nilai dari harga saham yang ada di pasar hal ini berdasarkan pada terbentuknya harga dari saham di pasar dan merupakan refleksi penilaian untuk publik ke kinerja perusahaan yang bersifat ril. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, hal inilah yang kemudian membuat perusahaan masuk kedalam kategori nilai perusahaan yang baik.

Indikator yang di pakai dalam menentukan nilai perusahaan adalah menggunakan *PBV (Price Book Value)*. Pada penelitian ini maka nilai perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan *Price Book Value (PBV)*. Indikator nilai perusahaan Menurut teori Harmono (2017), bahwa *Price to Book Value (PBV)* yaitu dianggap sebagai salah satu variabel yang

dipertimbangkan bagi investor untuk memutuskan saham yang mana yang akan investor beli. Dengan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang sahamnya secara maksimum jika harga sahamnya meningkat. Bahwasannya semakin tingginya harga suatu saham perusahaan maka akan semakin tinggi pula kekayaan dari pemegang sahamnya.

2.1.4. Profitabilitas

Menurut Septiani (2015), menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang berkaitan erat dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas kerap digunakan sebagai alat dalam mengukur kinerja suatu perusahaan oleh karenanya suatu perusahaan kinerjanya bisa dikatakan baik jika nilai profitabilitasnya tinggi. Profitabilitas ini dapat diketahui dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva yang dimiliki pada suatu perusahaan.

Profitabilitas ini digunakan sebagai ukuran dalam memenuhi kewajiban untuk *stakeholder* dan juga untuk membentuk nilai perusahaan yang tentunya akan menunjukkan prospek suatu perusahaan untuk masa yang akan datang (Arif, 2015). Perusahaan yang dapat menciptakan profit atau laba yang besar berarti mampu menciptakan pendanaan internal yang dapat digunakan sebagai laba ditahan atau dividen.

Pengukuran kemampuan suatu perusahaan secara menyeluruh guna

menghasilkan keuntungan yang besar dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang dipergunakan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Sementara itu *Earning after tax (EAT)* merupakan laba operasi yang diperoleh dengan mengurangi pajak penghasilan.

1) Teori Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Apabila profit yang didapat tinggi maka akan memberikan penilaian positif kepada investor sehingga juga akan meningkatkan permintaan saham yang tinggi pula dengan begini maka perusahaan bisa dinilai dalam kondisi baik (Lubis dan Sasongko, 2017). Profitabilitas mempunyai hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan, profit yang semakin meningkat akan mendukung prospek perusahaan (Fista dan Widyawati, 2017).

Indikator yang di pakai dalam menentukan profitabilitas adalah menggunakan ROA. Kinerja Keuangan diproksikan dengan ROA (*return on Assets*). *Return on asset (ROA)* atau dikenal juga dengan sebutan *return on investment* merupakan perputaran dari aktiva perusahaan dan diukur dengan menggunakan volume perusahaan. Indikator profitabilitas menurut teori Mardiyanto (2009) ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset

2.1.5. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah ukuran mengenai besarnya pendapatan per saham perusahaan yang diperbesar oleh *leverage* (Sujoko, 2018). Tingkat pertumbuhan penjualan diwaktu yang akan datang merupakan ukuran sejauh mana laba per lembar saham bisa diperoleh dari pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham, bagi suatu perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi akan mempunyai kecendrungan untuk melakukan penggunaan hutang dibandingkan dengan suatu perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah, hal ini terjadi karena adanya penggunaan hutang yang besar juga akan meningkatkan *return on investment* (Perdananingrum, 2019). Sementara itu pertumbuhan perusahaan adalah sesuatu yang berkaitan dengan aset perusahaan dan dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan

Indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun Perusahaan yang mempunyai laju pertumbuhan penjualan yang tinggi, didukung oleh modal yang cukup untuk pembelanjaan pengeluaran perusahaan. Menurut Kasmir (2016), pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan. Pertumbuhan penjualan diproksikan dengan, menghitung proporsi kenaikan atau, penurunan, penjualan dari laporan keuangan dari satu periode ke periode berikutnya. Menurut Nasehah dan Widyarti (2012:3

- 1) Teori pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan

Berkembangnya pertumbuhan penjualan dapat menaikkan penghasilan perusahaan dan mendukung perusahaan untuk mampu melaksanakan peluasan usahanya dan dapat menaikkan nilai perusahaan (Dramawan, 2015). Perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mengembangkan nilai perusahaan dengan melihat data penjelasan dimasa lalu sehingga investor dapat memperkirakan keuntungan yang akan didapat dimasa depan. Pertumbuhan penjualan yang stabil juga akan memberikan dampak positif terhadap keuntungan bagi perusahaan dalam hal ini meningkatkan profitabilitas perusahaan (Arif, 2015). Pertumbuhan penjualan dari perusahaan mempunyai tanda yang menguntungkan sehingga investor akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan (Toalib dan Kurnia, 2020).

Indikator yang di pakai dalam menentukan pertumbuhan penjualan adalah yaitu menggunakan *growth of sales*. adalah peningkatan penjualan di perusahaan dalam periode tertentu. Perhitungan omzet dapat digunakan untuk mengukur kinerja tim sales, menentukan strategi bisnis yang tepat, hingga menjadi indikator sebelum perusahaan menentukan langkah. Indikator pertumbuhan penjualan Menurut Menurut Nasehah dan Widyarti (2012:3), pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan.

2.1.6. Return Saham

Menurut Hanafi dan Halim (2005), *return* saham disebut juga sebagai

pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan hasil yang didapat investor dari kegiatan investasi saham. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang ditawarkan oleh suatu saham dalam periode tertentu, umumnya satu tahun, melalui investasi yang dilakukan oleh investor. Jogiyanto (2003)

Indikator yang di pakai dalam menentukan *return* saham adalah yaitu menggunakan *Return Realisasi (Realized Return)* *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, dan penghitungannya menggunakan data histori perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi berguna juga untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa yang akan datang. Indikator *return* saham menurut teori Jogiyanto Hartono "*Return realisasi (realized return)* merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* ini dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga berguna dalam penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko yang akan datang.

2.1.7. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menetapkan apakah perusahaan akan mengalokasikan keuntungan yang di dapatkannya pada

pemilik perusahaan dalam bentuk dividend cash atau mencadangkan penghasilan tersebut untuk diinvestasikan lagi sebagai *retained earnings* (Gitman dan Zutter, 2015). Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dapat memberikan keputusan mengenai jumlah laba ditahan dan dividen Bagian keuntungan investor sebagai dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang sahamnya dari waktu ke waktu dapat terlihat pada dividend payout ratio (DPR).

Keputusan dividen adalah bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, yang khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini disebabkan besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan adalah salah satu sumber dana intern perusahaan.

Terdapat beberapa macam teori tentang kebijakan dividen. Berikut ini adalah teori kebijakan dividen. Menurut Brigham dan Houston (2001:267), yaitu :

1) *Dividend Irrelevance Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Merton dan Franco Modigliani (MM). Menurut *dividend irrelevance theory*, kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. MM berpendapat bahwa, nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*earning power*) dan risiko bisnis, sedangkan bagaimana cara membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Inti dari pendapat MM yaitu pengaruh

pembayaran dividen terhadap kesejahteraan pemegang saham di-*offset* sepenuhnya oleh cara-cara pembelanjaan investasi yang dilakukan perusahaan.

2) *Bird in-the-hand Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner, Berdasarkan *bird in the hand theory*, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini disebabkan pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor. Investor memberikan nilai lebih tinggi atas *dividend yield* dibandingkan dengan *capital gain* yang diharapkan dari pertumbuhan harga saham apabila perusahaan menahan laba untuk digunakan membelanjai investasi, karena komponen pertumbuhan pada persamaan pendapatan yang diharapkan.

3) *Tax Preference Theory*

Berdasarkan *tax prefernce theory*, kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap harga pasar saham perusahaan. Artinya semakin besar jumlah dividen yang dibagikan suatu perusahaan semakin rendah harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan. Apabila tarif pajak dividen lebih tinggi dari pada pajak *capital gain*, maka investor akan lebih senang jika laba yang diperoleh perusahaan tetap ditahan di perusahaan, untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan.

Mulyawan (2015:258) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, antara lain sebagai berikut :

1) Kebutuhan dana bagi perusahaan

Semakin besar kebutuhan dana perusahaan, semakin kecil kemampuan untuk membayar dividen. Hal ini disebabkan penghasilan perusahaan akan digunakan terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan dananya dan sisanya digunakan untuk pembayaran dividen.

2) Likuiditas perusahaan

Likuiditas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen. Karena dividen merupakan arus kas keluar, semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

3) Kemampuan untuk meminjam

Perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh pinjaman untuk memiliki fleksibilitas keuangan yang tinggi dan kemampuan untuk membayar dividen yang tinggi pula.

4) Pembatasan dalam perjanjian utang

Pembatasan digunakan oleh para kreditur untuk menjaga kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.

5) Pengendalian perusahaan

Bertambahnya jumlah saham yang beredar, ada kemungkinan kelompok pemegang saham tertentu tidak bisa mengendalikan perusahaan dikarenakan jumlah saham yang mereka kuasai menjadi berkurang dari seluruh jumlah saham yang beredar.

6) Tingkat ekspansi aktiva

Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhannya. Untuk membiayai ekspansi aktivitya, perusahaan cenderung untuk menahan laba daripada membayarkan dalam bentuk dividen.

7) Stabilitas laba

Perusahaan yang mempunyai laba stabil mampu memperkirakan besarnya laba pada masa yang akan datang.

Indikator yang dipakai dalam menentukan kebijakan dividen adalah menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan serta menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan ke pemegang saham dalam bentuk kas. Rasio ini merupakan perbandingan antara dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham dengan laba bersih perlembar saham. Indikator kebijakan deviden Menurut teori Sartono (2010:292), dividend payout ratio merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi DPR maka akan membawa informasi kepada investor, bahwa perusahaan memiliki dana yang lebih baik untuk dibagikan guna meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, hal ini akan membawa peningkatan harga saham yang juga dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan

2.1.8. Investment Opportunity Set (IOS)

Investment opportunity set (IOS) yang dicetuskan oleh Myers (1977) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aset dan pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan *net present value (NPV)* positif yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. IOS juga merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh, serta sebagai dasar dalam menentukan klasifikasi pertumbuhan dimasa depan. Menurut Khasanah dan Khafid (2020), *IOS* adalah alat bagi perusahaan untuk terus berkembang dalam mencapai visi dan misi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Perusahaan dengan memiliki pertumbuhan yang baik, dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dalam berinvestasi dengan mengharapkan *return* saham yang tinggi dimasa mendatang. Untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut diperlukan seorang manajer untuk membuat keputusan investasi yang dapat menghasilkan *Net Present Value (NPV)* positif. Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Dari pernyataan tersebut dinyatakan bahwa keputusan investasi merupakan hal penting karena untuk mencapai nilai perusahaan yang baik didapatkan melalui kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Indikator yang di pakai dalam menentukan *Investment opportunity set (IOS)* adalah yaitu menggunakan Rasio *Market to Book Value of Equity* mencerminkan bahwa pasar menilai return dari investasi perusahaan di masa depan dari return yang diharapkan dari ekuitasnya. Adanya perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas menunjukkan kesempatan investasi perusahaan. indikator *Investment opportunity set (IOS)* menurut teori Norpratiwi (2007) MBVE digunakan sebagai proksi growth opportunities karena mampu

menggambarkan kesempatan perusahaan dengan baik. Perusahaan yang mengelola modal dengan optimal dalam aktivitas bisnisnya, growth opportunities perusahaan akan meningkat dimana hal ini dapat ditunjukkan dari peningkatan harga pasar sahamnya

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian – penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu yang menjadi acuan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

PROFITABILITAS

Yuniastri dkk, 2021. Melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebagai objek penelitian. Dalam penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Yuniastri dkk, 2021. terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan Penelitian terdahulu dari tahun 2017-2019 sedangkan penelitian sekarang dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan

lainya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Komala dkk, 2021. Melakukakn penelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan pada tahun 2017-2019 dengan jumlah sampel 58 dan observasi 174. Menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa profitabilitas, keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan likuiditas dan keputusan investasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Dari penelitian Komala dkk, 2021. terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Tahun penelitian yang digunakan Penelitian terdahulu dari tahun 2017-2019 sedangkan penelitian sekarang dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan lainnya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Indrayani dkk, 2021 Melakukakan penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai 2019 sebagai objek penelitian. Teknik analisis yang di gunakan adalah analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan sektor

pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, *Leverage*, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan serta Akuntansi Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Dari penelitian Indrayani dkk, 2021 terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitiannya adalah 6 perusahaan Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun penelitian yang digunakan Penelitian terdahulu dari tahun 2015-2019 sedangkan penelitian sekarang dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan lainnya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Suwardika dan mustanda (2017) Melakukan Penelitian tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan teknik analisis Regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan

Dari penelitian Suwardika dan mustanda (2017) terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitiannya adalah perusahaan properti yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun penelitian yang digunakan terdahulu dan penelitian sekarang juga berbeda. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan lainnya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Dewi dan Wirajaya (2013), yang meneliti tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2011. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Regresi Linier Berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Dari penelitian Dewi dan Wirajaya (2013), terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel profitabilitas yang merupakan variabel independen pada penelitian sebelumnya sedangkan di dalam penelitian sekarang variabel profitabilitas merupakan variabel Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2009-2011 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

PERTUMBUHAN PENJUALAN

Elisah dan amanah 2021. Melakukan penelitian tentang pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Variabel *return on equity*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel

current ratio, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Elisah dan amanah 2021. terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitiannya adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun penelitian yang digunakan terdahulu dan penelitian sekarang juga berbeda. Penelitian terdahulu dari tahun 2014-2019 sedangkan penelitian sekarang dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan lainnya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Pranada dan soekotjo 2020. Melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas yang *diproksikan Debt To Equity Ratio, Growth* dan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian . Menggunakan teknik analisis linier regresi berganda dengan alat bantu SPSS versi 20. Sampel yang akan dipilih adalah dengan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan perusahaan makanan dan minuman. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan Pertumbuhan penjualan menunjukkan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Pranada dan soekotjo 2020. terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitiannya adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan lainnya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian pernah dilakukan oleh Lita (2016) yang berjudul pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di BEI. menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. diperoleh hasil bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Lita (2016) terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitiannya adalah perusahaan *Real Estate* dan Properti yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI. Tahun penelitian yang digunakan terdahulu dan penelitian sekarang juga berbeda. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan lainnya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hidayat, M. (2018). Melakukan penelitian tentang apakah manajemen pajak, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa Manajemen Pajak dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan Manajemen Pajak, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dari penelitian Hidayat, M. (2018). terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2014-2016 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak

pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Pantow dkk 2015, Melakukan penelitian tentang pengaruh Pertumbuhan Penjualan, ukuran Perusahaan, ROA, dan Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat pada Indeks LQ 45. Periode penelitian yaitu tahun 2009-2013. Teknik analisis data menggunakan uji Regresi Linier Berganda. Hasil analisis data disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan ROA dan Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Bagi para investor diharapkan untuk dapat memperhatikan Return on Asset dan Struktur Modal sebelum berinvestasi.

Dari penelitian Pantow dkk 2015, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. perusahaan yang tercatat pada Indeks LQ 45. Periode penelitian yaitu tahun 2009-2013. sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan lainnya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

RETURN SAHAM

Septianingsih, D dkk, 2022 Melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *eksplanatori*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 183 perusahaan pada sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, regresi linear sederhana, Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *return on equity* dan *earning per share* yang berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value* dan berdasarkan uji sobel menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi antara *return on equity* dan *earning per share* terhadap *return* saham melalui *price to book value*.

Septianingsih, D dkk, 2022 terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitiannya adalah perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. serta penelitian terdahulu menggunakan variable mediasi Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Mulyana 2019. Melakukan penelitian tentang Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, Kebijakan Dividen, *Return Saham* terhadap Nilai Perusahaan. pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek. Menggunakan teknik Analisis regresi data panel. Hasil penelitian variabel

EPS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kebijakan dividen dan *return* saham tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel EPS, Kebijakan Dividen dan *Return* Saham berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Mulyana 2019. terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitiannya adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan lainnya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Sari dkk, 2019 melakukan Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan dan *return* saham pada nilai Perusahaan perdagangan di BEI. Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2015. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets dan debt to equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan variabel *return* saham berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Dari penelitian Sari dkk, 2019 terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitiannya adalah perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun penelitian yang digunakan terdahulu dan penelitian sekarang juga berbeda. Penelitian terdahulu dari tahun 2016-2015 sedangkan penelitian sekarang dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan lainnya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Mardiana, S. 2018. Melakukan penelitian tentang pengaruh *Return on Asset*, *Pertumbuhan Laba*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* dan dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan studi kasus pada Industri Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel bebas dari penelitian ini adalah *Return on Asset*, *Pertumbuhan Laba*, dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan variabel terikatnya adalah *Return Saham* dan Nilai Perusahaan. menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif.

Dari penelitian Mardiana, S. 2018. terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian

sekarang terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitiannya adalah perusahaan sektor Industri Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dan penelitian terdahulu menggunakan dua variable terikat , *return* saham dan nilai perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan satu variable terikat nilai perusahaan. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan lainnya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Pramesti 2016. Melakukan penelitian tentang Pengaruh rasio profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap *return* saham dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dan analisis regresi data panel dengan bantuan program EViews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *Return On Asset* dan *Debt to* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan variable *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap *Price to Book Value*. serta tidak memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value* melalui *Return Saham*. Begitu pula dengan variabel *Return Saham* yang tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap *Price to Book Value*.

Dari penelitian Pramesti 2016. terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitiannya perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Penelitian yang dilakukan oleh Rossy (2021) yang berjudul pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, *Profitabilitas*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. diperoleh hasil Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Rossy (2021) terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak Tahun penelitian yang digunakan terdahulu dan penelitian berbeda. Penelitian terdahulu dari tahun 2017-2019 sedangkan penelitian sekarang dari tahun 2015-2018. Dan penggunaan variabel independen pada penelitian ini 4 variabel sedangkan penelitian sekarang 5 variabel. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan

lainya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

Penelitian yang dilakukan oleh Eka (2021) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019. menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. diperoleh hasil Profitabilitas, Kebijakan Dividen, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan Kebijakan Utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Eka (2021) terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak Tahun penelitian yang digunakan terdahulu dan penelitian berbeda. Penelitian terdahulu dari tahun 2017-2019 sedangkan penelitian sekarang dari tahun 2015-2018. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan lainnya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Oktaviani 2020, melakukan penelitian tentang Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 sebagai objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif, uji

asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan, dan struktur modal keputusan pendanaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan. keputusan investasi, struktur modal, kebijakan dividen dan keputusan pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan.

Dari penelitian Oktaviani 2020, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak tahun penelitian. Penelitian terdahulu dari tahun 2017-2020 sedangkan penelitian sekarang dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan lainnya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Astika (2019) yang berjudul pengaruh *Profitabilitas*, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. diperoleh hasil Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Astika (2019) terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak Tahun penelitian yang digunakan terdahulu dan

penelitian berbeda. Penelitian terdahulu dari tahun 2015-2019 sedangkan penelitian sekarang dari tahun 2015-2018. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan lainnya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

Sucipto dan Sudiyatno (2018), yang meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakam dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Sucipto dan Sudiyatno (2018), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel kebijakan dividen yang merupakan variabel independen (X2) pada penelitian sebelumnya sedangkan di dalam penelitian sekarang variabel kebijakan dividen merupakan variabel independen (X1). Perbedaan selanjutnya terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2011-2013 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian yaitu menggunakan

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan selanjutnya yaitu pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

INVESTMENT OPPORTUNITY SET

Oktabrina dan Inggarwati 2022. Melakukan Penelitian tentang pengaruh *Investment Opportunity Set* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening di Perusahaan Manufaktur. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang dari sub-sektor *industrials*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SEM-PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Investment opportunity set* secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Oktabrina dan Inggarwati 2022. terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitiannya adalah perusahaan sub-sektor *industrials*. yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, teknik analisis data yang di gunakan berbeda yaitu. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SEM-PLS. sedangkan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan.

Pramesti (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas laba dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sebagai objek penelitian. dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan, variabel kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen, variabel kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

Dari penelitian Pramesti (2021) terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitiannya adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun penelitian yang digunakan terdahulu dan penelitian sekarang juga berbeda. Penelitian terdahulu dari tahun 2015-2019 sedangkan penelitian sekarang dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan lainnya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Handoko dan idayati 2021. Melakukan penelitian tentang pengaruh *sustainability report*, *investment opportunity set* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisi regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Objek penelitian penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Sedangkan variabel *investment opportunity set* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Handoko dan idayati 2021. terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitiannya adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun penelitian yang digunakan terdahulu dan penelitian sekarang juga berbeda. Penelitian terdahulu dari tahun 2017 - 2019. sedangkan penelitian sekarang dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan lainnya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Oktafiani 2021. Melakukan penelitian tentang pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan *Invesment opportunity set* Terhadap nilai perusahaan.

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang sudah *go public* pada tahun 2010-2019. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel *Investment opportunity set* berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Dari penelitian Oktafiani 2021, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitiannya adalah seluruh perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun penelitian yang digunakan terdahulu dan penelitian sekarang juga berbeda. Penelitian terdahulu dari tahun 2010 - 2019, sedangkan penelitian sekarang dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan lainnya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hidayah, N. (2015). Melakukan penelitian tentang pengaruh *Investment Opportunity Set* (menggunakan proksi harga CAPBVA dan Proksi Investasi MVBVE) dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estat* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2010-2013. Penelitian ini menggunakan metode kausal. Sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah data 120 sampel dari 30 perusahaan *Property* dan *Real Estat* yang terdaftar di Bursa Efek. Variabel dependen dan independen diukur dengan skala rasio. Analisa data menggunakan Regresi Linear Berganda dengan melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu IOS (CAPBVA dan MVBVE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dari penelitian Hidayah, N. (2015).. terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitiannya adalah seluruh perusahaan *Property* dan *Real Estat* yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun penelitian yang digunakan terdahulu dan penelitian sekarang juga berbeda. Penelitian terdahulu dari tahun 2010 - 2013. sedangkan penelitian sekarang dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan lainnya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.